

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Neuman (2007) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyusun, memeriksa, dan mendiskusikan angka-angka dengan menggunakan grafik dan statistik untuk menjelaskan pola dalam data yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian (p. 90). Hampir semua penelitian kuantitatif mengandalkan pendekatan positivis (Neuman, 2007, p. 85). Ciri-ciri dari penelitian kuantitatif adalah menguji hipotesis awal penelitian, konsep dalam bentuk variabel yang jelas, perhitungan dibuat secara sistematis sebelum pengumpulan data dan memiliki standar tertentu yang telah dibuat, data diperoleh dari pengukuran yang tepat dalam bentuk angka, teori yang diterapkan bersifat deduktif, analisis dilakukan dengan menggunakan statistik, tabel, atau bagan yang akhirnya dikaitkan dengan hipotesis (Neuman, 2007, p. 88). Penulis memakai jenis penelitian kuantitatif karena ingin menguji 3 hipotesis penelitian seperti yang dinyatakan di Bab 2.

Penelitian ini bersifat korelasional. Menurut Creswell dalam Creswell (2014), penelitian korelasional merupakan penelitian yang mencari hubungan antara dua atau lebih variabel (p. 55). Penulis memakai penelitian bersifat korelasional karena ingin melihat hubungan antara gender jurnalis, gender audiens, dan topik berita.

3.2 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Babbie (2014), metode eksperimen melibatkan pengambilan tindakan dan mengamati hasil dari tindakan tersebut. Peneliti biasanya memilih satu kelompok yang akan dijadikan subjek penelitian, melakukan suatu *treatment* atau perlakuan kepada mereka, dan mengamati efek dari perlakuan tersebut (p. 225). Metode ini sangat cocok untuk menguji suatu hipotesis karena eksperimen fokus kepada penentuan sebab-akibat (Babbie, 2014, p. 225). Tujuan dari metode eksperimen adalah merancang percobaan yang menghasilkan hasil yang valid, *reliable* atau dapat dipercaya, dan

dapat digeneralisasi (Field & Hole, 2003, p. 54). Penulis memakai metode eksperimen untuk melihat hubungan antara gender jurnalis, gender audiens, dan persepsi kredibilitas terhadap jurnalis.

Penelitian ini menggunakan *multi-factorial designs*. Field & Hole (2003) menjelaskan bahwa *multi-factorial designs* merupakan penelitian yang memiliki dua atau tiga variabel independen yang berbeda (p. 86). Penulis telah menentukan tiga variabel independen untuk penelitian ini yaitu gender jurnalis, gender audiens, dan topik artikel. Keuntungan dari *design* penelitian ini adalah dapat memperluas generalitas. Jika memiliki lebih dari satu variabel independen, peneliti dapat melihat interaksi antara satu dengan variabel yang lain. Hal ini tidak dapat dilakukan jika hanya memiliki satu variabel independen (Field & Hole, 2003, p. 86-87). Namun, Field & Hole (2003) menambahkan bahwa penelitian *multi-factorial designs* membutuhkan partisipan yang banyak (p. 87).

Penelitian ini memakai *post-test only*. Field & Hole (2003) menjelaskan bahwa peneliti akan memberikan *treatment* kepada partisipan, kemudian akan memberikan kuesioner yang nantinya akan diukur oleh peneliti (p. 68). Field & Hole (2003) mengatakan bahwa metode ini memiliki satu kelemahan yaitu peneliti tidak dapat membandingkan sebelum dan sesudah kedua kelompok tersebut diberi *treatment* atau perlakuan. Hal ini dikarenakan tidak adanya *pre-test*, maka dapat terjadi ketidakseimbangan (p. 78). Namun, penulis akan melakukan *manipulation check* seperti yang dilakukan oleh Klaas & Boukes. Setelah partisipan mengisi angket, Klaas & Boukes (2020) akan memberikan dua pertanyaan yaitu mengenai topik dari artikel yang diberikan dan gender dari jurnalis yang menulis artikel tersebut (p. 7). Hal ini dilakukan oleh Klaas & Boukes (2020) untuk menjamin validitas pengukuran, maka partisipan tidak dapat melihat kembali melihat angket (p. 7).

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi partisipan menjadi delapan kelompok. Berikut adalah pembagian kelompok dalam penelitian ini:

1. Kelompok A
Partisipan laki-laki yang diberikan artikel dengan topik maskulin yang ditulis oleh jurnalis laki-laki.
2. Kelompok B
Partisipan perempuan yang diberikan artikel dengan topik maskulin yang ditulis oleh jurnalis laki-laki.
3. Kelompok C
Partisipan laki-laki yang diberikan artikel dengan topik feminim yang ditulis oleh jurnalis perempuan.
4. Kelompok D
Partisipan perempuan yang diberikan artikel dengan topik feminim yang ditulis oleh jurnalis perempuan.
5. Kelompok E
Partisipan laki-laki yang diberikan artikel dengan topik maskulin yang ditulis oleh jurnalis perempuan.
6. Kelompok F
Partisipan perempuan yang diberikan artikel dengan topik maskulin yang ditulis oleh jurnalis perempuan.
7. Kelompok G
Partisipan laki-laki yang diberikan artikel dengan topik feminim yang ditulis oleh jurnalis laki-laki
8. Kelompok H
Partisipan perempuan yang diberikan artikel dengan topik feminim yang ditulis oleh jurnalis laki-laki.

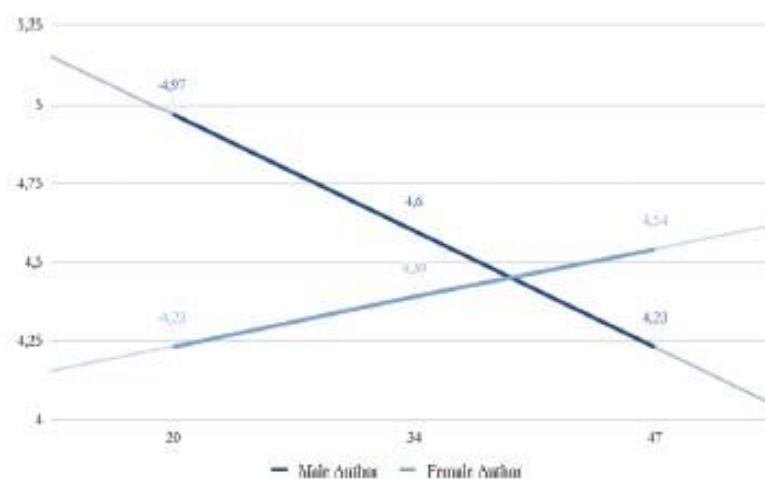
3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi memiliki peran penting dalam *sampling*. Untuk menentukan populasi, peneliti harus menentukan unit yang akan dijadikan sampel, lokasi geografis, dan batas temporal populasi (Neuman, 2007, p. 146). Populasi adalah

kelompok yang akan diteliti agar peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan (Babbie, 2014, p. 116). Field & Hole (2003) juga menambahkan bahwa populasi merupakan kelompok yang digeneralisasikan. Populasi bisa sangat umum, lebih spesifik, atau sangat spesifik (p. 109-110).

Penulis telah menetapkan bahwa populasi untuk penelitian ini adalah masyarakat Indonesia berumur 18 – 22 tahun. Karena penulis mengikuti penelitian Klaas & Boukes yang direplika. Klaas & Boukes (2020) melakukan penelitian tingkat kredibilitas jurnalis laki-laki dan perempuan menurut partisipan laki-laki dan perempuan dengan rentang umur 18 – 68 tahun (p. 7). Hasil dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa jurnalis perempuan dinilai kurang kredibel menurut partisipan laki-laki dari generasi muda (Klaas & Boukes, 2020, p. 10).



Gambar 3.1 Perbedaan Kredibilitas Jurnalis Laki-laki dan Perempuan Menurut Partisipan Laki-laki dan Perempuan. (Sumber: Klaas & Boukes, 2020)

Namun, Klaas & Boukes (2020) tidak menjelaskan lebih lanjut rentang usia partisipan laki-laki yang merupakan bagian dari generasi muda (p. 10). Maka, karena usia termuda partisipan adalah 18 tahun dan pada **Gambar 3.1** tertera umur 20 tahun, penulis memutuskan untuk menaruh rentang umur partisipan menjadi 18 – 22 tahun.

3.3.2 Sampel

Seorang peneliti tidak dapat mempelajari seluruh anggota dalam populasi, maka peneliti harus mengambil sampel untuk dikumpulkan dan dipelajari (Babbie, 2014, p. 116). Neuman (2007) menambahkan bahwa peneliti harus menentukan hal-hal spesifik yang mendekati semua elemen dalam populasi, hal ini disebut dengan kerangka *sampling*. Field & Hole (2003) menjelaskan bahwa dengan sampel, peneliti dapat menemukan hasil yang sama dengan data-data dalam populasi. Maka, semakin banyak sebuah sampel, semakin dapat merepresentatif sebuah populasi (p. 110).

Field & Hole (2003) menyarankan total sampel dalam setiap kelompok sebanyak 30 orang (p. 160). Dalam penelitian ini, penulis memiliki total sampel sebanyak 240 responden yang dibagi menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 30 responden. Penulis juga telah menentukan kriteria yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian:

1. Berusia 18 - 22 tahun.
2. Berdomisili di Indonesia.
3. Merupakan seorang mahasiswa aktif.

Penulis menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini. Kriyantono (2014) menjelaskan bahwa peneliti akan menyeleksi orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria-kriteria berdasarkan tujuan penelitian (p. 156). Maka, orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti tidak dijadikan sampel. Berikut pembagian kelompok yang telah ditentukan oleh penulis:

NO	KELOMPOK A (Topik Maskulin, Jurnalis Laki-Laki)	KELOMPOK C (Topik Feminim, Jurnalis Perempuan)	KELOMPOK E (Topik Maskulin, Jurnalis Perempuan)	KELOMPOK G (Topik Feminim, Jurnalis Laki-Laki)
-----------	--	---	--	---

1	Abercio Lauren	Bagus Aditya Susanto	Adit Putra	Agustianus
2	Ahmad Fikri	Bale Minel	Adrian	Ahmad Zulfikar
3	Andre Firdaus	Bami	Alvin Jay	Akio Sakti
4	Andrew Lie	Budi Utama	Bayu Basudan	Aziman
5	Arion Marudra	Dylan Parnandes	Benzema	Bayu Setiawan
6	Arki Gabriel	Eko Hartomo	Chales Agung	Christ Lau
7	Bagas	James Marco	Daniel Kie	Daniel
8	Bayuzes	Jerry Lau	Daniel Prisman	Didi Limosin
9	Benni	Jimmy	Fiqri Arifin	Eric Prarajaya
10	David Kwek	Jonny Ang	Gayus Fernandus	Fahrio Yahya Prakasa
11	Dimas Valentino	Kelbin	Harjanta	Febrian
12	Dito Prasetya	Kelvin Tamongsek	Khoirul Masudin	Felix Tan
13	Doni	Lana Syadiq	Leonardo	Fernando Chen
14	Doni Tan	Lauren	Micheal Lee	Fernindo
15	Ficco	M. Ridwan	Ramadhan	Haamim Rivvaldhi
16	Jeffry Kurniawan	Muhammad Fathoni	Retno	Hari Sutomo
17	King Jon	Muhammad Ikhsanul Hakim	Ricky	Jeffry Tan
18	Maeli	Nuaryan Rizki Pradana	Sandy	Kelvin Prastius
19	Marvin Goh	Rahman Raya	Satrio	Kelvin Razian
20	Muhammad Yoga Farrasshidq	Rayandra Eng	Steven Lee	Rahmat Ramadhan
21	Owen Lau	Septiawan Purna B	Surya Wintono	Stepanus
22	Patrick Simon	Syamsudin Dwi	Taufik Tisna	Sudirman

23	Reyhan Dinata	Theo Zaemal	Teddy	Suwarno Lee
24	Septiono	Towi Renata	Teguh	Trisno Wibowo
25	Sujono Pratius	Valentino	Titan Martin	Vanness
26	Susanto Tan	Vicky Lee	Wicaksono Uziel	Vebby
27	Timoty	Wadika Kauziel	Wicky Lauren	Wicipto
28	Yusda	Wastu Tan	Wira Yudah	Willy Kho
29	Zaenal Yogantra	Yunus Basbumi	Wiro Saputra	Ziman
30	Zaggi Yaewi	Yuslan Jasmin	Yeo	Zio

Tabel 3. 1 Pembagian Kelompok Partisipan Laki-laki.

(Sumber: Olahan Peneliti)

NO.	KELOMPOK B (Topik Maskulin, Jurnalis Laki-Laki)	KELOMPOK D (Topik Feminim, Jurnalis Perempuan)	KELOMPOK (Topik Maskulin, Jurnalis Perempuan)	KELOMPOK (Topik Feminim, Jurnalis Laki-Laki)
1	Agnes Nicole Kapoh	Al	Alexandra Disy Melati	Adetia Rosmayanti
2	Alvita Puspa	Alfitriani Indah R	anabelle eunike	Amanda Charissa Seliang
3	Ananda Dwi Safitri	Al-Vira Rahmaniar	Angelica Vanessa Audrey Nasution	Andini Bunga Pradipta
4	Angeline Trisia	Biru pramudita	Angelina	Aprilia Hardini
5	Anggi	Cindy	Angelina Danarsih	Ara
6	Anita	Dini Aulia	Bintang Adhini	Ayu Arisma
7	Anita Carolina	Dinna Sri Lestari	Candra Monika	Bilqis Athya Latisha Masyhur
8	Aprillia Heradita	Elian Anindia	Chania Ariyanti	Cayaning Yoska Gunasti
9	Aulia ks	Farah	Chantika	Erika Mirano
10	Bianca L	fathia	Chelsea Dwitya	Estervania
11	Bonifasia Claudia	Fiona Rachel Lionita	Dian Permata	Eugenia Mona Sabrina
12	Carolina Lagut	Fitria nurul syahrani	Dona Fatrin	Fatinah Hanuna

13	Caroline Nathalia Sutanto	Karina Arviana	Ellen Viola Sugiharto	Fatya isni
14	Cindy	Khadijah Rizky A.K	Eunique Jovie	Gabriella Mega
15	Defi	khairuniza	Febri Leana	Grace Febriyanti
16	Dian	lana sya	Friska Evi	Hanna Sonia Marieta
17	eugenie rachel wiyarta	Laurens	Gloria Pirena	Kezia Angeline
18	Faiza Tanisha Nazhneen	nadia noor shabrina	Jovita Christie	Natalia
19	Felicia Samantha	nuaryan	Laurentia Ardella	Patricia Jily Ayu
20	Fitria Andhika	Pertiwi Budi Utami	Lioni	Rania Jessica Diva Christy
21	HN	sabitah	Maria Erliza	Reka Delvi Sari
22	Jessica	Shelly Anggraini	Marissa prayoga	Rigia Shafa
23	Kania Ivanka Ardania	Shera Amira Rinaldy	mayza zira viyaci	Rivka Sarah Diandra Estefani
24	Kelly Stefany	Siska Pratiwi	Mercusi Dwindi	rizky septiani
25	Kirana Saraswati Nugroho	Steph Fritz	Novella Clarissa Halim	Syafina Dhiaz Fhahira
26	Maria Dita Hwanggara	Stevia valencia	Nyla Marstya	Tamara Indah
27	Nur aini	Tirza R	Regina Celiadi Prasaja	Vanessa Ilona
28	Oktaria Gina K	Valencia Veby G	Theodora Tara	Vania Yolanda Goewin
29	Ratna Asih	Whitney Karnisa	Tri Andayani	Vergie Whitney Christy
30	Salsabila fadhilah	Yeri Zaretta	Yanti	Yosi Cahyaning

Tabel 3. 2 Pembagian Kelompok Partisipan Perempuan.

(Sumber: Olahan Peneliti)

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Dalam penelitian sosial, variabel sering dioperasionalkan ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan untuk mendapatkan data yang nantinya akan dianalisis dan diinterpretasi (Babbie, 2014, p. 248). Dalam penelitian ini, penulis memakai kredibilitas berita sebagai variabel yang akan diukur. Selain itu, penulis juga memakai variabel kredibilitas berita milik Flanagin & Metzger (2000). Variabel ini juga digunakan oleh Klaas & Boukes (2020) dalam penelitiannya yang akan direplika oleh penulis.

Variabel	Dimensi	Pernyataan
Kredibilitas Berita (Flanagin & Metzger, 2000)	<i>Believable</i>	Berita yang ditulis terpercaya.
		Informasi yang ditulis berdasarkan fakta dan data yang benar.
		Jurnalis menulis sumber informasi dengan jelas.
	<i>Accurate</i>	Informasi yang diberikan akurat.
		Jurnalis menuliskan judul yang sesuai dengan isi berita.
		Jurnalis tepat memilih dan menyebutkan informasi sesuai fakta.
	<i>Trustworthy</i>	Berita yang ditulis dapat dipercaya.
		Jurnalis telah melakukan verifikasi sumber sebelum menulis berita.
		Validitas informasi dalam berita dapat dipercaya oleh pembaca.
	<i>Biased</i>	Berita yang ditulis tidak mengandung opini atau sudut pandang pribadi.
		Jurnalis merepresentasikan fakta dalam penulisan berita.

		Penulisan berita tidak berpihak kepada siapapun.
	<i>Complete</i>	Jurnalis menulis berita dengan lengkap.
		Terdapat unsur 5W+1H, foto/video, data, dan narasumber yang relevan.
		Berita ditulis secara spesifik.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

(Sumber: Olahan Peneliti)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis memakai kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data. Kuesioner merupakan instrumen yang dirancang khusus untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk analisis (Babbie, 2014, p. 248). Sebuah kuesioner yang baik dapat membentuk satu kesatuan yang utuh. Peneliti memasukkan kata pengantar dan insruksi serta mengukur setiap pertanyaan dengan satu atau lebih pertanyaan. Terdapat tiga prinsip untuk membuat kuesioner yang efektif yaitu jelas, sederhana, dan memprioritaskan perspektif responden. Pertanyaan yang bagus dapat menghasilkan pengukuran yang *valid* dan *reliable* (Neuman, 2007, p. 169-170).

Babbie (2014) menjelaskan bahwa terdapat dua tipe pertanyaan dalam sebuah kuesioner yaitu *open-ended* dan *closed-ended*. Pertanyaan *open-ended* adalah pertanyaan yang memperbolehkan responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan yang mereka mau, biasanya pertanyaan ini dipakai dalam wawancara penelitian kualitatif. Sedangkan, pertanyaan *close-ended* adalah pertanyaan yang telah memiliki jawaban tertentu dan responden diminta untuk memilih jawaban-jawaban tersebut (p. 249). Penulis akan menggunakan pertanyaan *close-ended* untuk mempermudah saat menghitung hasil penelitian karena terdapat kesamaan.

Dalam penelitian ini, responden akan dibagi menjadi 8 kelompok yang berbeda seperti yang sudah dijelaskan pada Bab 3. Penulis akan menyediakan dua artikel dengan topik yang berbeda yaitu teknologi dan *fashion*. Artikel tersebut telah

dimasukkan oleh peneliti ke dalam *google form*. Setelah membaca artikel, responden akan diberikan kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang wajib diisi. Karena dalam penelitian ini tidak dilaksanakan *pre-test*, maka penulis akan melakukan *manipulation check* setelah responden selesai mengisi kuesioner. Hal ini juga dilakukan oleh Klaas & Boukes (2020). *Manipulation check* tersebut berisikan pertanyaan mengenai topik artikel dan gender jurnalis yang menulis artikel tersebut. Responden tidak dapat melihat kembali artikel yang telah diberikan penulis.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan kebenaran dan mengacu pada kecocokan antara konstruk atau cara peneliti mengonseptualisasikan ide dan suatu pengukuran (Neuman, 2007, p. 115). Istilah validitas sering diartikan sebagai “benar”. Ketika seorang penelitian mengatakan bahwa suatu indikator itu valid, berarti hal tersebut valid untuk tujuan dan definisi tertentu. Maka, pengukuran validitas mengacu pada seberapa baik definisi konseptual dan operasional berhubungan satu sama lain. Semakin baik kecocokannya, semakin besar validitas pengukurannya (Neuman, 2007, p. 117-118).

Ghozali (2013) menjelaskan setelah data diperoleh, peneliti harus membandingkan seluruh nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel dari setiap pertanyaan. Sebuah pertanyaan akan dikatakan valid jika nilai *r*-hitung lebih besar dibandingkan nilai *r*-tabel dan pertanyaan tersebut dapat menjadi alat ukur (p. 52-53). Penulis dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26.

Uji validitas dilakukan pada 30 orang. Untuk melakukan uji validitas, hasil dari *r*-hitung akan dibandingkan dengan *r*-tabel yaitu 0.361 dengan level signifikansi sebesar 0.05. Berdasarkan dari hasil olah

data, sebanyak 15 dari 15 pernyataan dinyatakan valid dan telah mewakili seluruh dimensi.

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Berita yang ditulis terpercaya.	0.853	0.361	Valid
Informasi yang ditulis berdasarkan fakta dan data yang benar.	0.694	0.361	Valid
Jurnalis menulis sumber informasi dengan jelas.	0.608	0.361	Valid
Informasi yang diberikan akurat.	0.735	0.361	Valid
Jurnalis menuliskan judul yang sesuai dengan isi berita.	0.484	0.361	Valid
Jurnalis tepat memilih dan menyebutkan informasi sesuai fakta.	0.693	0.361	Valid
Berita yang ditulis dapat dipercaya.	0.704	0.361	Valid
Jurnalis telah melakukan verifikasi sumber sebelum menulis berita.	0.623	0.361	Valid
Validitas informasi dalam berita dapat dipercaya oleh pembaca.	0.734	0.361	Valid
Berita yang ditulis tidak mengandung opini atau sudut pandang pribadi.	0.654	0.361	Valid
Jurnalis merepresentasikan fakta dalam penulisan berita.	0.697	0.361	Valid
Penulisan berita tidak berpihak kepada siapapun.	0.445	0.361	Valid
Jurnalis menulis berita dengan lengkap.	0.672	0.361	Valid

Terdapat unsur 5W+1H, foto/video, data, dan narasumber yang relevan.	0.692	0.361	Valid
Berita ditulis secara spesifik.	0.888	0.361	Valid

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas.

(Sumber: Olahan Peneliti)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan pengukuran untuk menghasilkan hasil yang sama dalam setiap kondisi yang sama. Untuk membuat suatu pernyataan *reliable*, maka pernyataan tersebut harus valid (Field & Hole, 2003, p. 47). Untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut *reliable*, peneliti dapat melihat *Cronbach's alpha*. Jika hasilnya di atas 0.8, maka pernyataan tersebut dinilai *reliable* (Field & Hole, 2003, p. 48). Penulis akan dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26 untuk menghitung reliabilitas.

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	15

Gambar 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kepada 30 responden yang diolah dengan IBM SPSS 26, penulis memperoleh nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0.967 yang lebih besar dari 0.8. Maka, instrument penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dibutuhkan dalam tes parametrik yang mengasumsikan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Untuk menguji bahwa data tersebut normal, penulis memakai *Saphiro-Wilk*. Jika hasil menunjukkan lebih dari 0.05, maka data tersebut dapat dikatakan normal (Field & Hole, 2003, p. 160).

3.7.2 Uji Homogenitas

Tes parametrik membutuhkan asumsi tentang varian antar kelompok atau kondisi. Meskipun partisipan yang mengikuti penelitian berbeda, peneliti mengasumsikan hasilnya akan sama dengan kondisi eksperimental lainnya. Maka, ketika peneliti mengambil data dalam setiap kondisi eksperimental dan menghitung hasilnya, peneliti mengharapkan bahwa nilainya sama. Hal ini yang disebut dengan asumsi homogenitas varian (Field & Hole, 2003, p. 159). Uji homogenitas dapat diukur dengan Uji Levene. Jika hasilnya di atas 0.05, maka data tersebut bersifat homogen (Field & Hole, 2003, p. 165).

3.7.3 Uji Kruskal-Wallis & Mann-Whitney U

Karena data dari penelitian ini tidak terdistribusi normal dan tidak bersifat homogen, maka penulis memakai Uji Kruskal-Wallis & Mann-Whitney U. Field & Hole (2003) menjelaskan bahwa uji Kruskal-Wallis merupakan uji non-parametrik yang dapat menjadi pengganti *one-way independent ANOVA*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok eksperimen dengan dua atau lebih kondisi. Namun, uji Kruskal-Wallis hanya dapat mengetahui perbedaan saja, tidak dapat melihat pengaruh antar variabel. Maka, Field & Hole (2003) menyarankan untuk menggunakan uji Mann-Whitney U yang juga merupakan uji non-parametrik. Uji ini digunakan untuk mencari nilai Z yang nantinya akan digunakan untuk melihat *effect size* (p. 244-247).

3.7.4 Uji Effect-Size

Effect-size adalah pengukuran objektif dan merupakan standarisasi dari efek yang diamati. Uji ini digunakan untuk mengukur efek terumata dalam penelitian eksperimental. Banyak cara untuk mengukur *effect-size*, tetapi yang paling dikenal

adalah *Pearson's correlation coefficient* (Field & Hole, 2003, p. 152-153). Cohen dalam Field & Hole (2003) menjelaskan beberapa kategori dalam *effect-size*:

1. $r = 0.10$ (efek kecil)
2. $r = 0.30$ (efek sedang)
3. $r = 0.50$ (efek besar)

